

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian integral dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia. Melalui sebuah pendidikan, kita dapat meningkatkan taraf berpikir kita secara kritis, logis, sistematis, kreatif, dan keinginan untuk bekerja sama secara efektif serta mampu memanfaatkan dan mengolah informasi-informasi yang kita dapat. Agama Islam juga memandang pendidikan sebagai kedudukan yang sangat tinggi karena Allah Swt. akan memuliakan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin dimuliakan oleh Allah Swt. seperti yang kita lihat secara langsung orang yang banyak ilmunya pasti akan dihormati dan dihargai masyarakat di sekitarnya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peran sentral dalam dunia pendidikan, karena matematika dipelajari pada setiap jenjang pendidikan yang dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga di perguruan tinggi. Kata *mathematike* berkaitan juga dengan kata *mathein* atau *mathenein* yang berarti perkataan belajar atau berpikir.¹ Matematika yaitu ilmu yang tersusun sistematis sehingga mengharuskan individu yang mempelajarinya untuk terus tumbuh dan berkembang dengan konsep yang dimilikinya. Proses awal matematika berasal dari

¹Melly Andriyani dan Mimi Hariyani, *Pembelajaran Matematika SD/MI*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2013), 1.

pengalaman manusia dalam memudahkan kegiatan kehidupan kontekstual secara empiris. Menurut Al-Qur'an juga sudah menyatakan bahwa semua sesuatu sudah diciptakan oleh Allah Swt. secara sistematis, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Qamar/54:49 sebagai berikut.

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya semua yang ada dalam kehidupan ini adalah sudah diatur semuanya sesuai dengan ketentuan Allah Swt. dan pembentukan-Nya, menurut ketentuan hikmah-Nya yang Maha Bijaksana dan aturan-Nya yang menyeluruh dan sesuai dengan sunnah-sunnah yang Dia letakkan pada setiap diri makhluk-Nya. Eksistensi matematika tidak diragukan lagi dalam kehidupan manusia karena Allah Swt. pun telah menggunakannya sebagai bagian dari matematika dalam proses penciptaan.

Sekian banyak tujuan untuk mempelajari matematika yaitu untuk melatih kemampuan berpikir dan bernalar dalam memecahkan suatu masalah secara matematis.² Melalui pendidikan matematika kita dapat berlatih berpikir secara logis, kritis, dan dengan matematika ilmu pengetahuan lainnya bisa berkembang dengan cepat. Matematika digunakan semua orang sebagai sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan matematika merupakan alat penting dalam masyarakat kita yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi.³ Selain berperan penting dalam

²Utari Sumarmo, *Kumpulan Makalah: Berpikir dan Disposisi Matematika Serta Pembelajarannya*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2013), 3.

³Hussain Waheed and Lawsha Mohamed, 'Secondary Students' Attitude towards Mathematics in a Selected School of Maldives', *International Journal of Humanities and Social Science 1*, No. 15, (2011): 277-81

kehidupan sehari-hari, matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh setiap siswa diberbagai jenjang pendidikan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan.

Pelajaran matematika lebih cenderung diajarkan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di seluruh dunia daripada subjek lainnya. Namun, karakteristik matematika yang abstrak dan sistematis dalam pembelajaran membuat matematika sulit dipahami oleh siswa. Matematika dianggap pelajaran paling sulit dan menakutkan bagi siswa diantara pelajaran-pelajaran yang lain sehingga siswa tidak begitu berminat untuk belajar matematika, hanya mengikuti pembelajarannya saja, tetapi tidak menanamkan dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh sehingga aktivitas siswa tidak nampak dalam proses pembelajaran dan berdampak buruk bagi hasil belajarnya.⁴ Kemampuan matematis sangat erat kaitannya dengan pendidikan karena menjadi suatu hal yang amat penting bagi siswa. Tanpa adanya kemampuan matematis dari siswa, maka akan mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti suatu pendidikan.

Menurut hasil studi internasional yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA) dalam bidang matematika yang mengukur mengenai pemahaman, representasi, penalaran dan pemecahan masalah matematis siswa pada tahun 2022 dan menempatkan peringkat 66 dari 81 negara partisipan. Skor matematika Indonesia justru turun dari 379 ke 366. Sedangkan pada tahun sebelumnya Indonesia berada pada peringkat 72 dari 79 negara pada tahun 2018.

⁴Intan Vandini, 'Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, No. 3, (2016): 210–19.

Tampak bahwa skor Indonesia bukannya meningkat tapi malah menurun dari tahun ke tahun. Walaupun peringkat secara kumulatif meningkat dikarenakan bertambahnya negara lain yang ikut serta.

Berkenaan dengan rendahnya kemampuan representasi matematika terdapat permasalahan dalam penyampaian materi pembelajaran matematika, yaitu kurang berkembangnya daya representasi siswa, siswa tidak pernah diberi kesempatan untuk menghadirkan representasinya sendiri tetapi harus mengikuti apa yang sudah dicontohkan oleh gurunya. Dapat dikatakan bahwa kemampuan matematis siswa masih tergolong rendah, salah satunya yaitu kemampuan representasi matematis. Sehingga perlu adanya upaya dalam meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa. Semakin tinggi determinasi diri peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik.

Peserta didik yang memiliki determinasi diri yang tinggi memiliki kapasitas untuk mengesampingkan intervensi dari pihak luar sehingga mereka dapat bertindak berdasarkan keinginan mereka sendiri.⁵ Orang yang memiliki determinasi yang tinggi merupakan orang yang bertindak secara mandiri, mampu mengatur perilakunya sendiri, memulai dan merespon kejadian dengan sikap yang dikuasai secara psikologis, serta bertindak dengan sikap sadar diri. Kaitannya jika setiap individu yang memiliki determinasi diri tentang mengetahui bagaimana cara untuk mengoptimalkan pembelajarannya untuk memaksimalkan pengetahuannya, maka individu tersebut akan memiliki kemampuan representasi matematis yang tinggi.

⁵Nofrilia Utami, dkk., "Hubungan antara Determinasi Diri dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Padang", *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islam* 6, No. 1, (2020): 86.

Secara umum, seseorang yang memiliki tingkat determinasi diri yang tinggi dalam konteks pendidikan matematika mungkin cenderung lebih berhasil dalam merepresentasikan dan memahami konsep-konsep matematika. Ketika seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikan dan mengarahkan pendidikan mereka sendiri, hal itu dapat memotivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan representasi matematis dengan lebih baik. Misalnya, orang yang memiliki determinasi diri yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk:

1. Menetapkan Tujuan. Mereka mungkin memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan-tujuan matematis yang jelas dan dapat diukur.
2. Inisiatif dalam Pembelajaran. Mereka mungkin lebih mampu mengambil inisiatif dalam memahami konsep-konsep matematika dan mencari cara untuk memahaminya dengan lebih baik.
3. Mengatasi Tantangan Matematis. Determinasi diri yang tinggi dapat membantu seseorang untuk tetap gigih dan tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi dari soal matematika.

Salah satu materi matematika yang sulit untuk dipahami adalah statistika. Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 6 Banjarmasin bahwa peserta didik masih belum bisa menggabungkan data-data yang sudah ada ke dalam bentuk diagram atau grafik, sebagian peserta didik harus diarahkan terlebih dahulu oleh guru ketika diberi permasalahan statistis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini ditandai dengan tidak ada kemauan dari peserta didik untuk berlatih dan belajar lebih giat, kurangnya kemauan mencari sumber lain untuk dapat

memahami pelajaran matematika, mengabaikan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, dan peserta didik merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya ketika mengerjakan permasalahan matematika.

Menurut Romiro G. Bautista dalam jurnalnya mengatakan bahwa kemampuan untuk memecahkan masalah mencakup komponen perilaku, karena siswa harus mengembangkan motivasi yang kuat, kepercayaan diri, ketekunan, dan keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah dengan benar.⁶ Dorongan atau motivasi yang muncul dari dalam diri siswa sangat penting untuk menentukan arah dan perilaku. Salah satu fungsi nyata terkait dorongan ini adalah bagaimana individu dapat mencapai tujuan atau prestasi sesuai dengan apa yang diinginkannya. Saat dorongan dalam diri atau disebut juga dengan motivasi intrinsik ini muncul, individu akan secara bebas terikat dengan ketertarikannya untuk menikmati daripada sekedar untuk mendapat sebuah *reward* atau kepuasan karena sebuah paksaan.

Keberhasilan belajar matematika dipengaruhi oleh kemampuan representasi matematis yang secara signifikan memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain, kemampuan representasi matematis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.⁷ Seorang siswa yang memiliki kemampuan representasi matematis baik, dapat membuat keputusan yang cepat ketika ditemukan masalah yang berkaitan dengan hasil berpikir. Sebaliknya, ketika siswa

⁶Romiro G. Bautista, "The Students Procedural Fluency and Written-Mathematical Explanation On Constructed Response Tasks In Physics", *Journal of Technology and Science Education* 3, No. 1, (2013): 51.

⁷Lia Dwi Istiyani dan Taufik Hidayat, "Hubungan antara Kemampuan Representasi Matematis dengan Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika* 4, No. 2, (2023): 37.

hanya meniru pemikiran orang lain ketika menemukan masalah, maka akan canggung dan ragu dalam membuat keputusan bahkan mudah putus asa. Kemampuan peserta didik dapat melakukan representasi matematis secara baik, maka akan membantu peserta didik tersebut dalam menyelesaikan suatu masalah secara lebih baik pula.

Keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya dipengaruhi dengan metode pembelajaran tetapi juga dipengaruhi oleh *self determination* yang menjadikan mereka tidak terlalu fokus pada pembelajaran matematika serta kemampuan representasi matematis mereka dalam menjawab soal matematika. Terutama ketika mereka dihadapkan dengan materi statistika. Sebagian dari siswa masih merasa kesulitan terhadap materi ini. Hasil temuan menunjukkan bahwa kebanyakan siswa masih belum memahami dengan benar mengenai materi statistika. Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self Determination* terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa pada Materi Statistika di Kelas X-4 SMA Negeri 6 Banjarmasin Tahun Ajaran 2023/2024.”**

B. Definisi Operasional

Sejalan dengan judul penelitian untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap istilah pada penelitian ini, maka penulis memberikan istilah utama sebagai berikut:

1. *Self Determination*. This theory has focused on the social-contextual condition that facilitate versus forestall the natural processes of self-motivation and healthy psychological development. *Self determination* dalam penelitian ini mempunyai tiga indikator di dalamnya, yaitu *intrinsic motivation*, *extrinsic motivation*, dan *amotivation*.
2. Kemampuan representasi matematis siswa. Kemampuan siswa dalam menyajikan kembali notasi, simbol, tabel, gambar, grafik, diagram, persamaan atau ekspresi matematis lainnya ke dalam bentuk lain. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari representasi visual, persamaan, atau ekspresi matematis, serta kata atau teks tertulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *self determination* pada materi statistika di kelas X-4 SMA Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana kemampuan representasi matematis siswa pada materi statistika di kelas X-4 SMA Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara *self determination* terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas X-4 pada materi statistika di SMA Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *self determination* pada materi statistika di kelas X-4 SMA Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui kemampuan representasi matematis siswa pada materi statistika di kelas X-4 SMA Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *self determination* terhadap kemampuan representasi matematis siswa pada materi statistika di kelas X-4 SMA Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan *self determination* dan kemampuan representasi matematis siswa. Penelitian ini juga mengeksplorasi tema baru yang jarang diteliti sehingga menghasilkan data-data yang mungkin belum pernah dipaparkan pada penelitian sebelumnya.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya, sebagai berikut:

- a. Sekolah. Penelitian ini dapat memberikan referensi dan ide baru terkait dengan pengaruh *self determination* terhadap kemampuan representasi matematis dan menumbuhkan semangat untuk memajukan keilmuan yang komparatif.
- b. Guru. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh *self determination* terhadap kemampuan representasi matematis dalam pembelajaran matematika di sekolah SMA Negeri 6 Banjarmasin.
- c. Siswa. Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan siswa tentang pentingnya *self determination* terhadap kemampuan representasi matematis dalam pembelajaran matematika di sekolah SMA Negeri 6 Banjarmasin.
- d. Peneliti Lainnya. Penelitian ini nantinya akan dapat digunakan sebagai rujukan atau kajian lebih lanjut untuk penelitian yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam rangka mengidentifikasi suatu komparasi yang kemudian dijadikan sebagai gagasan baru dalam penuntasan penelitian ini, maka penelitian ini membandingkan dan menganalogikan dari berbagai literatur-literatur yang relevan, antara lain:

1. Utari, Universitas Negeri Padang. Penelitian yang berjudul hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 kota Sungai Penuh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh dengan menggunakan uji-*t* dan didapatkan nilai signifikansi

sebesar $0,021 < 0,05$ serta nilai koefisien determinasi didapatkan hubungannya sebesar 18,8% sedangkan sisanya sebesar 81,2% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.⁸ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini membahas mengenai hubungan antara determinasi diri yang dipengaruhi pengambilan keputusan karir, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pengaruh *self determination* terhadap kemampuan representasi matematis siswa pada materi statistika.

2. Hanina Yaumil Fitri dan Sinta Saraswati, Universitas Negeri Semarang. Penelitian yang berjudul pengaruh *self determination* dan prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa MA NU Nurul Huda dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *self determination* dan prestasi akademik terhadap kematangan karier siswa MA NU Nurul Huda dengan menggunakan uji-*t* dan didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ serta nilai koefisien determinasi didapatkan pengaruhnya sebesar 40,7% sedangkan sisanya sebesar 59,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.⁹ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh antara *self determination* dan prestasi akademik yang dipengaruhi kematangan karier siswa, sedangkan

⁸Utari, "Hubungan antara Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2019, 61.

⁹Hanina Yaumil Fitri dan Sinta Saraswati, "Pengaruh *Self Determination* dan Prestasi Akademik terhadap Kematangan Karier Siswa MA NU Nurul Huda", *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, No. 2, (2021): 253-254.

penelitian penulis membahas mengenai pengaruh *self determination* terhadap kemampuan representasi matematis siswa pada materi statistika.

3. Putri Allya Syafira dan M. Ilmi Hatta, Universitas Islam Bandung. Penelitian yang berjudul pengaruh *self determination* terhadap *work engagement* pada mahasiswa ITS yang mengikuti magang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *self determination* terhadap *work engagement* dengan menggunakan uji-*t* dan didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ serta nilai koefisien determinasi didapatkan hubungannya sebesar 92,0% sedangkan sisanya sebesar 8,0% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.¹⁰ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *self determination* yang dipengaruhi *work engagement*, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pengaruh *self determination* terhadap kemampuan representasi matematis siswa pada materi statistika.
4. Alina Khoirul Bariyyah, UIN SATU Tulungagung. Penelitian yang berjudul pengaruh kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol tahun ajaran 2019/2020 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah

¹⁰Putri Allya Syafira dan M. Ilmi Hatta, "Pengaruh *Self Determination* terhadap *Work Engagement* pada Mahasiswa ITS yang Mengikuti Magang", *Jurnal Riset Psikologi* 3, No. 1, (2023): 73-74.

terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol tahun ajaran 2019/2020 dengan menggunakan uji-*t* dan didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ serta nilai koefisien determinasi didapatkan pengaruhnya sebesar 93,8% sedangkan sisanya sebesar 6,2% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.¹¹ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh antara kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah yang dipengaruhi hasil belajar matematika, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pengaruh *self determination* terhadap kemampuan representasi matematis siswa pada materi statistika.

5. Sarah Inayah dan Gia Adillah Nurhasanah, Universitas Suryakencana Cianjur. Penelitian yang berjudul pengaruh kemampuan representasi matematis siswa terhadap kepercayaan dirinya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kemampuan representasi matematis terhadap kepercayaan dirinya dengan menggunakan uji-*t* dan didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ serta nilai koefisien determinasi didapatkan pengaruhnya sebesar 57,9% sedangkan sisanya sebesar 42,1% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.¹² Berdasarkan

¹¹Alina Khoirul Bariyyah, "Pengaruh Kemampuan Representasi Matematis dan Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Segiempat dan Segitiga Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2019/2020", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SATU Tulungagung, 2020, 85-87.

¹²Sarah Inayah dan Gia Adillah Nurhasanah, "Pengaruh Kemampuan Representasi Matematis Siswa terhadap Kepercayaan Dirinya", *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* 12, No. 1, (2019): 28-29.

uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh antara kemampuan representasi matematis yang dipengaruhi kepercayaan dirinya, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pengaruh *self determination* terhadap kemampuan representasi matematis siswa pada materi statistika.

Berdasarkan hasil penelusuran dari penelitian-penelitian terdahulu, banyak penelitian yang hanya memfokuskan pada satu variabel saja, seperti *self determination* atau kemampuan representasi matematis. Penelitian yang penulis lakukan di sini merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan, yaitu menggabungkan antara kedua variabel tersebut dengan materi statistika.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya.¹³ Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *self determination* terhadap representasi matematis siswa pada materi statistika di kelas X-4 SMA Negeri 6 Banjarmasin.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara *self determination* terhadap representasi matematis siswa pada materi statistika di kelas X-4 SMA Negeri 6 Banjarmasin.

¹³Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 63.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan teori atau prinsip yang kebenarannya dapat diterima. Asumsi penelitian ini adalah titik tolak yang akan digunakan penelitian untuk meneliti penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti memiliki asumsi bahwa:

1. *Self determination* merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena ini membentuk kepribadian dalam diri siswa.
2. Representasi matematis akan membuat siswa memaksimalkan potensi dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

I. Sistematika Penulisan

Penulis akan membuat rancangan atau sistematika penulisan dalam rangka untuk mempermudah dalam penyusunan dan penyajian skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, asumsi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II kajian teori dan kerangka berpikir yang terdiri dari tinjauan teoritik dan kerangka berpikir.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.